

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi yang berharga bagi setiap orang dimana investasi ini akan dapat meningkatkan nilai manusia dengan kualitas pendidikan yang bermutu. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa salah satunya adalah proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu pemerintah juga meningkatkan perbaikan mutu pendidikan yaitu dengan pembaharuan kurikulum untuk meningkatkan potensi siswa dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengajaran, begitupun sebaliknya pengajaran tidak akan berarti tanpa adanya tujuan pendidikan. Selain itu pendidikan merupakan proses atau kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya.¹

Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang di alami oleh siswa. Proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, siswa berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berpikir *divergen* (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir *konvergen* (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi siswa. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong siswa untuk mengembangkan inisiatif dalam

¹ Amos Noelaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), 3.

² Depdiknas, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 4.

menyelesaikan tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Tujuan pembelajaran diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.³ Tujuan pembelajaran ditentukan baik oleh guru maupun perancang kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Dalam memaparkan tujuan pembelajaran hendaknya memenuhi syarat-syarat diantaranya yaitu: spesifik atau khusus, operasional, dan dapat diukur. Dengan demikian, maka rumusan tujuan pembelajaran yang disusun guru hendaknya tepat, spesifik, operasional, lengkap, dapat diukur, dan sistematis.⁴

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan maksimal. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁵ Suatu kondisi belajar dapat tercapai secara optimal jika guru mampu mengatur siswa dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru juga mempunyai peran yang penting dalam sistem pembelajaran terutama peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran, hal

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 68.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 41.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 194.

tersebut menyebabkan siswa dalam pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Pembelajaran di sekolah diberikan melalui berbagai mata pelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa. Salah satunya mata pelajaran yang penting untuk diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam pendidikan karena dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Depdiknas matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi IPTEK sehingga perlu dibekalkan pada siswa.⁶

Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sejak dini untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu bekerjasama. Matematika berguna untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tertentu untuk mengembangkan cara berpikir. Selain itu, matematika berfungsi sebagai alat bantu dan pelayanan ilmu, artinya tidak hanya untuk matematika itu sendiri tetapi untuk ilmu-ilmu yang lain, baik untuk kepentingan teoritis.⁷

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak artinya pembelajaran yang membutuhkan pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Hal tersebut membuat matematika merupakan ilmu yang sangat sulit dan rumit sehingga anak didik menjadi malas dan menghindari untuk mempelajarinya. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pembelajaran matematika menjadi hal yang sangat sulit untuk dicapai dalam waktu dekat dan mengakibatkan hasil belajar matematika yang rendah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak dengan guru kelas V, pada mata pelajaran matematika guru masih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi. Ketika di kelas siswa cenderung hanya mencatat saja dan guru terlalu banyak menerangkan, dalam proses pembelajarannya guru hanya memberikan definisi, konsep, rumus kemudian latihan soal sehingga

⁶ Dira Puspita Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika," *Jurnal Matematics Paedagogic*, Vol. 2, No. 2 (2018), 197.

⁷ Sumartono dan Normalina, "Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di SMP," *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, Vol. 3, No. 1 (2015): 84.

siswa sulit memahami apa yang dipelajari dan siswa kurang diberi kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah atau soal latihan yang diberikan oleh gurunya.

Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar cukup rendah pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian matematika materi pecahan sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang kurang memadai.⁸

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan perlu dicari solusi yaitu dengan cara mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa berperan langsung dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua model pembelajaran dapat digunakan pada setiap pokok bahasan materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.⁹

Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan masing-masing anggota diberi nomor. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.¹⁰ Sebagaimana firman Allah dalam potongan surat At-Taubah [9]: 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

⁸ Ali Mashadi, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), 175.

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 41.

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain”.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) melibatkan aktivitas siswa berpikir bersama dalam kelompok untuk menelaah materi dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu adanya penomoran masing-masing anggota mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pertanyaan dari guru karena bisa jadi nomor siswa yang dipanggil oleh guru untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.¹¹ Dengan penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) siswa akan lebih aktif dan kreatif, suasana belajar menjadi hidup dan terhindar dari kegiatan belajar yang membosankan.

Oleh karena itu, berpijak dari uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak pada kelas V karena dipandang perlu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Serta untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Untuk itu, peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)?
3. Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak?

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 138.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini bermanfaat untuk dapat menjadi bahan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat penelitian bagi kepala sekolah, yaitu:
 Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pendidikan.
 - b. Manfaat penelitian bagi guru, yaitu:
 - 1) Memberikan informasi kepada guru mengenai pembelajaran yang efektif.
 - 2) Untuk bahan pertimbangan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 3) Menjadi pertimbangan untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi pecahan.
 - c. Manfaat penelitian bagi peneliti lain, yaitu:
 Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam penelitian tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan gambaran secara garis besar dari masing-masing bagian. Sistematika penulisan berisi penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian Akhir. Sehingga akan diperoleh

penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas: halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri lima bab. Setiap bab pada bagian ini saling berhubungan. Kelima bab tersebut antara lain:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang deskripsi teori, bagian ini dibutuhkan sebagai pijakan dasar untuk membangun kerangka pikir yang logis terkait dengan masalah yang akan dijawab dalam penelitian yang ujungnya adalah perumusan hipotesis. Serta berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV Pembahasan

Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan.

e. Bab V Penutup

Berisi tentang simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data statistik, dan daftar riwayat hidup penulis.